

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATERI DIAGRAM BATANG DI SMA NEGERI 1 PANAI TENGAH

INCREASING INTEREST IN LEARNING IN CLASS X STUDENTS THROUGH A PROJECT BASED LEARNING MODEL ON STICK DIAGRAM MATERIAL AT SMA NEGERI 1 PANAI TENGAH

ELVITA ZAHRAH¹, AMIN HARAHAH², RAHMAT SYAHPUTRA TANJUNG³

¹PPG Universitas Labuhanbatu

³SMA Negeri 1 Rantau Utara

Jalan seimerdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu
email: jjbrilmuhammad492@gmail.com.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai salah satu upaya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa kelas X melalui model pembelajaran *project based learning* pada materi diagram batang. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Panai Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. PTK Kolaboratif dilakukan dengan bekerjasama antara peneliti dengan Guru yang tujuannya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Panai Tengah. Subjek Penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 kelas X. Hasil yang diperoleh adalah: (1) Menelaah cakupan materi pelajaran agar sesuai dengan kompetensi atau capaian pembelajaran peserta didik dan dapat merancang pembelajaran yang kontekstual, bermakna dan efektif, (2) Mempertahankan serta meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan konsisten menerapkan pendekatan, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik, serta pembelajaran yang mengembangkan keterampilan abad 21, (3) Menyajikan pembelajaran yang menyediakan proses serta evaluasi yang mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) atau kategori berfikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreatif (C6), (4) Menyediakan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan interaktif agar dapat mempermudah peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan pembelajaran lebih menyenangkan melalui media pembelajaran yang berbasis TPACK. (5) Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar agar secara rinci memperlihatkan keterkaitan model, pendekatan, kompetensi yang akan dicapai peserta didik secara jelas (6) Melakukan penilaian autentik melalui penilaian proses dan hasil belajar, diikuti dengan meningkatkan keterampilan dalam menyusun instrumen baik itu observasi, rubrik, maupun tes dan meningkatkan keterampilan mengobservasi peserta didik. (7) Menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang selalu terbuka terhadap pengetahuan baru dan kemajuan teknologi agar dapat mendampingi kemajuan belajar peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata kunci : *Minat Belajar, Project Based Learning*

Abstract

The purpose of this research is as an effort to increase motivation and interest in learning for class X students through a project based learning model using bar diagram material. This research was conducted at SMA Negeri 1 Panai Tengah. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out collaboratively. Collaborative PTK is carried out in collaboration between researchers and teachers with the aim of increasing the learning interest of class X students at SMA Negeri 1 Panai Tengah. The subjects of this research were students of SMA Negeri 1 class learning by consistently applying learning approaches, models and media that suit the characteristics of learning objectives and students' abilities, as well as learning that develops 21st century skills, (3) Presenting learning that provides processes and evaluations that develop high-level thinking abilities (HOTS) or categories analytical thinking (C4), evaluation (C5), and creative (C6), (4) Providing interesting, innovative and interactive learning media to make it easier for students to construct knowledge and make learning more enjoyable through TPACK-based learning media. (5) Improving the learning implementation plan or teaching module so that it clearly shows the relationship between models, approaches and competencies that will be achieved by students (6) Carrying out authentic assessments through assessing learning processes and outcomes, followed by improving skills in compiling instruments such as observation, rubrics, as well as tests and improve students' observation skills. (7) Become a lifelong learner, who is always open to new knowledge and technological advances in order to accompany students' learning progress in line with the demands of the times.

Keywords: *Interest in Learning, Project Based Learning*

Pendahuluan

Di Indonesia, perkembangan pendidikan telah mulai memasuki babak baru melalui berbagai teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan [4]. Pendidikan di Indonesia dapat memberi jaminan atas kelangsungan hidup suatu Negara dan Bangsa [2]. Peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dimulai dari meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang dilakukan secara sadar dengan adanya sebuah rancangan dalam mencapai tujuan pendidikan yakni menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak hal yang bisa didapatkan melalui pendidikan seperti menambah wawasan (pengetahuan) dan menjadikan seseorang lebih terampil dalam mengasah keterampilan (*hard* dan *soft skill*). Maka, dapat dikatakan pula bahwa pendidikan sebagai latihan yang diberikan sejak dini [1],

Proses pendidikan di sekolah dapat dilihat dari segi pembelajarannya yang menginovasi. Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal yang baru dalam keadaan sosial tertentu untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran [3][7]. Melakukan sebuah inovasi harus dilakukan secara menyeluruh. Jika dilihat dari semua komponen-komponen pembelajaran yang ada, maka inovasi dapat dimulai dari pembelajaran yang harus meliputi pertimbangan unsur seperti siswa, pengajar, materi dan bahan, media, sarana dan prasarana, biaya, dan *hidden curriculum* [2][6]. Selain itu, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, media dan sumber belajar yang jelas. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa mampu menguasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, beberapa kondisi yang menjadi latar belakang masalah antara lain: (i) keaktifan peserta didik kurang di kelas X SMA Negeri Panai; (ii) peserta didik kurang fokus pada kegiatan pembelajaran (misalnya sering mengantuk bahkan tidur, dan melakukan aktivitas lain); (iii) kurangnya pengembangan potensi dan kreativitas peserta didik [5]; (iv) guru belum maksimal dalam mengeksplor dan menggunakan pembelajaran yang variatif dan inovatif [4][8]. Praktik ini penting untuk dibagikan karena sangat dimungkinkan bahwa permasalahan ini juga terjadi di sekolah lain saat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengalaman saat melaksanakan *best practice* ini dapat dijadikan motivasi dan solusi serta dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan guru yang mengalami hal sama, sehingga memberikan dampak positif atau perubahan-perubahan/inovasi pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan ke depannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, beberapa kondisi yang menjadi latar belakang masalah antara lain: (i) keaktifan peserta didik kurang; (ii) peserta didik kurang fokus pada kegiatan pembelajaran (misalnya sering mengantuk bahkan tidur, dan melakukan aktivitas lain); (iii) kurangnya pengembangan potensi dan kreativitas peserta didik; (iv) guru belum maksimal dalam mengeksplor dan menggunakan pembelajaran yang variatif dan inovatif. Praktik ini penting untuk dibagikan karena sangat dimungkinkan bahwa permasalahan ini juga terjadi di sekolah lain saat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengalaman saat melaksanakan *best practice* ini dapat dijadikan motivasi dan solusi serta dapat dijadikan referensi bagi rekan-rekan guru yang mengalami hal sama, sehingga memberikan dampak positif atau perubahan-perubahan/inovasi pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan ke depannya.

Peran dan tanggung jawab guru dalam praktik ini yaitu dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dan juga hasil belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Adapun cara agar tujuan tersebut tercapai yakni dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, juga menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif (tidak hanya metode ceramah/*teacher center*).

Tantangan yang dihadapi oleh guru untuk mencapai tujuan antara lain: penerapan pembelajaran berparadigma pembelajaran abad 21 yang masih kurang; pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru, dimana guru memanfaatkan sebagian besar waktu untuk ceramah dan *drilling*; keterampilan dalam menggunakan teknologi guna menyediakan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik belum optimal, sedangkan tantangan yang dihadapi oleh siswa antara lain: masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi karena peserta didik yang dominan lebih pandai dan pintar yang banyak menyelesaikan diskusi kelompok tersebut. Faktor lain yang dapat menjadi tantangan yaitu terkait dengan sarana dan prasarana yang digunakan, misalnya gawai yang digunakan sebagai media pembelajaran kualitasnya belum merata, seperti *loading* yang relatif lama serta ketersediaan alat *Virtual Reality* (VR) yang masih terbatas jumlahnya.

Berdasarkan tantangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru terkait dengan kompetensinya yakni kemampuan pedagogik dan profesional sedangkan dari peserta didik

yakni motivasi belajar, serta dari segi sarana prasarana yaitu ketersediaan sarana media pembelajaran. Tujuan penulisan ini adalah sebagai salah satu upaya peningkatan motivasi dan minat belajar siswa kelas X melalui model pembelajaran *project based learning* pada materi diagram batang.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. PTK Kolaboratif dilakukan dengan bekerjasama antara peneliti dengan Guru yang tujuannya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Panai Tengah menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan Model *Stephen Kemmis* dan *Robyn McTaggart*. Setiap siklus PTK yang dilakukan melalui 4 tahapan yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Perencanaan yaitu kegiatan yang akan dilakukan pada tahap Tindakan. Kemudian guru melakukan tindakan beserta observasi yang selanjutnya didapatkan data-data penelitian. Data-data ini dianalisis untuk mengetahui tujuan dan hasil penelitian telah tercapai atau belum. Kegiatan analisis ini merupakan refleksi dan jika tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai maka dilakukan siklus perputaran kedua. Siklus ini dilakukan hingga peneliti mendapatkan hasil terselesainya masalah dan adanya peningkatan dari proses dan tujuan pembelajaran. Subjek penelitian yang dipilih yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Panai Tengah semester genap tahun ajaran 2023/2024. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan pemberian angket. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi kemudian dilakukan pengolahan dengan analisis data deskriptif kuantitatif yang akan menggambarkan kondisi peningkatan minat belajar tiap siklus dan keberhasilan dari model Problem Based Learning (PBL). Digunakan teknik analisis deskriptif dari hasil pengumpulan data observasi dan angket. Data yang didapatkan berupa kalimat-kalimat yang bermakna. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase dan penyajiannya berupa tabel yang menggambarkan minat belajar peserta didik menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian dikatakan berhasil apabila minat belajar peserta didik memenuhi indikator keberhasilan rata-rata yang diharapkan diatas 75%. Kategori minat belajar peserta didik menurut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Minat Belajar Peserta Didik

Interval Skor	Kategori
$P \geq 66\%$	Tinggi
$33\% < x \leq 66\%$	Sedang
$P \leq 33\%$	Rendah

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah pelaksanaan praktik baik yang telah dilakukan penulis, diantaranya: a) menganalisis karakteristik materi pelajaran, karakteristik siswa dan capaian pembelajaran; b) menentukan tujuan pembelajaran; c) memilih pendekatan, model pembelajaran, metode dan media yang sesuai, d) menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk media, sarana-prasarana dan soal evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, e) melaksanakan pembelajaran; f) melakukan observasi pembelajaran; g) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran; h) merefleksi hasil.

Rencana kegiatan pembelajaran Aksi 2 yang dikembangkan berdasarkan model *Project Based Learning* pada materi Diagram batang. Penggunaan model pembelajaran PJBL menjadikan peserta didik lebih aktif, dapat berpikir analisis dan kreatif dibandingkan dengan saat masih menggunakan model dan metode yang monoton.

Hasil Kegiatan

Pengelolaan pembelajaran sangat baik diikuti oleh aktivitas belajar peserta didik yang sangat baik pula. Hal tersebut teramati dari hasil observasi dan jurnal pembelajaran.

Adapun kegiatan pengelolaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa yang teramati sebagai berikut: AKSI2 (PJBL).

Pada kegiatan pembuka, kegiatan yang dilakukan meliputi salam, doa, presensi, apersepsi, motivasi, dan informasi tujuan pembelajaran. Kegiatan pembuka dilakukan guru dengan sangat baik. Guru secara luwes melakukan kegiatan pembuka dan jelas dalam memberikan informasi. Apersepsi yang dilakukan sangat sesuai dengan materi pelajaran. Guru dapat memaparkan tujuan pembelajaran dengan jelas, peserta didik memahami tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran dan peserta didik memahaminya.

a. Kegiatan inti dilakukan guru dengan baik

Kegiatan inti yang dilakukan sudah sesuai dengan sintaks PJBL. Pendidik dapat memandu aktivitas peserta didik dengan baik melalui panduan langsung maupun langkah- langkah yang sudah disediakan di LKPD.

Pada sintaks1,yaitu penentuan pertanyaan mendasar telah dilakukan dengan sangat baik dan secara variatif, yaitu dengan menyediakan sumber belajar berupa video yang menampilkan konteks nyata dan sesuai konten materi,. Siswa berhasil menemukan minimal 2 penyebab permasalahan lingkungan yang akan dicari solusinya. Pertanyaan yang dibuat perlu diarahkan oleh pendidik agar minimal mencakup semua tujuan pembelajaran.

Pada sintaks2, yaitu menyusun perencanaan proyek dilakukan dengan sangat baik. Guru telah membentuk 4 kelompok beranggotakan lima orang.Anggota kelompok ditetapkan secara heterogen, baik dari segi penguasaan pengetahuan maupun keterampilan menggunakan teknologi. Guru menjelaskan kerangka proyek yang harus dibuat yaitu berupa karya yang dapat ditampilkan dalam bentuk poster, infografis, video, produk, dan lainnya. Semua siswa bergabung dalam kelompok dan terlibat aktif dan antusias dalam kegiatan diskusi serta telah menuliskan perencanaan proyek pada LKPD yang telah disiapkan. Guru dan siswa juga saling berdiskusi dalam memberikan masukan terhadap solusi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Pada sintaks 3, yaitu menyusun jadwal, guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan) dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.

Pada sintaks 4, yaitu pelaksanaan dan monitoring kegiatan, guru memantau keaktifan peserta didik dan membimbing peserta didik jika mengalami kesulitan. Siswa juga telah mempersiapkan dengan baik karya yang akan ditampilkan pada sintak berikutnya.

Pada sintaks 5, yaitu menguji hasil, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan karya/produk yang telah dibuat melalui PPT. Guru juga telah mencatat dan menilai materi yang dipresentasikan siswa pada lembar penilaian.

Pada sintak 6, yaitu mengevaluasi pengalaman, siswa bersama dengan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan dengan mengisi tabel refleksi yang telah disediakan oleh guru.

Pembahasan

Kegiatan penelitian yang dilakukan berupa guna mendapatkan kesimpulan, refleksi, evaluasi, rencana tindak lanjut pembelajaran, doa dan salam penutup. Guru dapat memandu siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dengan memberikan pertanyaan lisan sesuai tujuan pembelajaran. Siswa secara aktif menjawab pertanyaan guru. Soal evaluasi yang dikerjakan siswa relevan dengan tujuan dan langkah – langkah pembelajaran. Guru juga menyampaikan rencana tindak lanjut dengan jelas,sehingga siswa memahami kegiatan pembelajaran berikutnya. Pembelajaran direspon peserta didik dengan baik. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dan teramati dengan acungan jempol semua peserta didik.

Secara keseluruhan, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru sangat baik, perlu pengelolaan waktu yang lebih baik agar setiap kegiatan dalam pembelajaran selesai tepat waktu. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran juga sangat baik, menunjukkan siswa terlibat aktif melakukan setiap kegiatan baik mental, fisik, maupun emosionalnya.Respon positif siswa baik.

Respon siswa teramati dari reaksi (keingintahuan dan rasa senang) siswa selama mengikuti pembelajaran. Dari hasil angket yang diisi oleh peserta didik dapat diketahui bahwa siswa merespon positif terhadap pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran menyenangkan dan menantang
2. Memunculkan kreativitas siswa
3. LKPD yang disediakan menarik
4. Pembelajaran mengembangkan kemampuan komunikasi dan keterampilan menggunakan teknologi.

Respon pendidik dalam pembelajaran merupakan kegiatan pendidik dalam menyediakan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, baik bimbingan individu maupun kelompok serta mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti berani mengemukakan pendapat dalam diskusi maupun presentasi.

Komunikasi dalam pembelajaran baik.

Guru dapat menyampaikan informasi menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan suara terdengar jelas. Komunikasi dalam pembelajaran terjadi dua arah, baik dari pendidik kepada siswa atau sebaliknya dan sesama siswa dalam kelompok.

Refleksi

Hasil yang dapat dilaporkan dari praktik baik ini diuraikan sebagai berikut:

Proses pembelajaran materi Diagram batang dengan menerapkan model pembelajaran PJBL pada Aksi 2 menjadikan peserta didik lebih aktif, dapat berpikir analisis dan kreatif dibandingkan

dengan saat masih menggunakan model dan metode yang monoton. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan sehingga menghasilkan suatu karya/produk yang bernilai dan realistik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kegiatan refleksi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TPACK dalam bentuk video yang ditampilkan dalam slide powerpoint. Aksi 2 memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi, lebih bersemangat dan tidak cepat bosan, sehingga keaktifan dan kemampuan berpikir analisis peserta didik dapat ditingkatkan.

Hasil belajar tentang pada Aksi 2 mengalami peningkatan dengan kata lain model PJBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui refleksi dan dampak aksi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa praktik baik yang disusun sedemikian rupa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menghasilkan pembelajaran yang efektif, dimana pengelolaan pembelajaran menjadi sangat baik, proses komunikatif antara guru dan siswa sangat baik, pembelajaran direspon positif oleh siswa, dan siswa berpartisipasi aktif dalam belajar dan hasil belajar yang diperoleh juga optimal.

Keberhasilan dalam menyusun dan melaksanakan praktik baik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: adanya analisis capaian pembelajaran, pemilihan pendekatan, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan karakteristik tujuan pembelajaran, Guru menyediakan LKPD berbasis PJBL yang sangat baik dan dapat menuntun langkah-langkah pembelajaran secara runtut dan memandu siswa dalam melakukan keseluruhan aktivitas belajar, Guru menyediakan video simulasi yang dapat mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang bersifat abstrak, Guru membiasakan peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik terbiasa menghadapi soal uraian pada level analisis dan evaluasi, Guru menyediakan kegiatan yang menantang dan terjangkau kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan aktivitas, Guru dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga setiap individu mendapatkan perhatian sesuai kebutuhannya, sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan laptop/gawai yang mencukupi memperlancar pembelajaran, adanya kerjasama yang baik dengan teman sejawat, adanya dukungan dari Kepala Sekolah. Untuk mengemas pembelajaran dengan tepat. Penguasaan terhadap model-model pembelajaran era abad 21 dan penguasaan teknologi sebagai media pembelajaran sangat diperlukan untuk memberikan kondisi belajar peserta didik yang menyenangkan, menantang, dan menumbuhkan kemampuan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Menyadari betapa pentingnya pembelajaran yang demikian, maka pendidik dapat menyusun rencana tindak lanjut dari praktik baik ini. Pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dengan melakukan beberapa hal berikut:

1. Menelaah cakupan materi pelajaran agar sesuai dengan kompetensi atau capaian pembelajaran peserta didik dan dapat merancang pembelajaran yang kontekstual, bermakna dan efektif.
2. Mempertahankan serta meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan konsisten menerapkan pendekatan, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik, serta pembelajaran yang mengembangkan keterampilan abad 21.
3. Menyajikan pembelajaran yang menyediakan proses serta evaluasi yang mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) atau kategori berfikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreatif (C6).
4. Menyediakan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan interaktif agar dapat mempermudah peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya pembelajaran lebih menyenangkan melalui media pembelajaran yang berbasis TPACK.
5. Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar agar secara rinci memperlihatkan keterkaitan model, pendekatan, kompetensi yang akan dicapai peserta didik secara jelas
6. Melakukan penilaian autentik melalui penilaian proses dan hasil belajar, diikuti dengan meningkatkan keterampilan dalam menyusun instrumen baik itu observasi, rubrik, maupun tes dan meningkatkan keterampilan mengobservasi peserta didik.
7. Menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang selalu terbuka terhadap pengetahuan baru dan kemajuan teknologi agar dapat mendampingi kemajuan belajar peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman.

Daftar Pustaka

- [1] Ainley, M., Hillman, K., Hidi, S. (2002). Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest. *Learning and Instruction* , 12, 411-428..
- [2] Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)..
- [3] Harahap, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 18-36.
- [4] Khairani, M., Sutisna., Suyanto, S. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 158– 166.
- [5] Boughton, KA. (2002). Structural and Dynamic Aspects of Interest Development: Theoretical Considerations From an Ontogenetic Perspective. *Learning and Instruction* , 12, 383-409].
- [6] Lin, S.-H., Huang, Y.-C. (2016). Examining Charisma in Relation to Students Interest in Learning. *Active Learning in Higher Education* , 17 (2), 139-151.
- [7] Neolaka., Grace, AN. (2017). *Landasan Pendidikan. Dasar Pengenalan Diri Sendiri menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana
- [8] Goodall, A.H. (2006). Should top universities be led by top researchers and are they?: A citations analysis. *Journal of Documentation*, [e-journal]62(3), pp.388-411. <http://dx.doi.org/10.1108/00220410610666529>.
- [9] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [10] Safitri, F. N., Kustini, S. (2014). Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).